

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang membuat perubahan pada sistem tubuh wanita untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan kurang lebih 40 minggu atau 9 bulan, yang diawali dengan proses pembuahan, yaitu bertemunya sperma dan sel telur di dalam tuba fallopi, kemudian tertanam di dalam uterus dan di akhiri dengan proses persalinan. Dalam kehamilan juga bisa terjadi Komplikasi kehamilan atau muncul faktor resiko yang kemungkinan dapat terjadi di tahapan manapun, mulai dari fertilisasi hingga kelahiran. Dan salah satunya yaitu Hiperemesis Gravidarum (Jurnal cendikia muda, 2023).

Hiperemesis Gravidarum adalah kondisi ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebih yaitu lebih dari 5 kali dalam sehari yang disertai penurunan nafsu makan dan mengganggu aktivitas. Penyebab hyperemesis gravidarum ini serung dikaitkan dengan tingginya kadar hormon *human chorionic gonadotropin* (HCG) dalam darah. Yang dihasilkan oleh plasenta sejak trimester pertama kehamilan dan kadarnya terus meningkat sepanjang masa kehamilan (dr. pitara, 2022).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu yang di akibatkan dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification*

(MPDN), jumlah Angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 (Kemenkes RI, 2024).

Data AKI di setiap negara ASEAN, Indonesia menduduki posisi ke-3 setelah Myanmar dan Kamboja. AKI di Indonesia yakni sejumlah 173 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Malaysia AKI hanya 27 per 100.000 kelahiran hidup dan di Singapura AKI hanya 7 per 100.000 kelahiran hidup (Kurnia, 2023).

AKI Provinsi Jawa Tengah pada 2022 sedikit lebih baik dengan jumlah 183 per 100.000 kelahiran hidup atau sekitar 1011 kasus. Angka Kematian Ibu di Kabupaten Cilacap menempati urutan ke-5 dengan 45 kasus (19 ibu hamil, 3 ibu bersalin, 23 Ibu nifas) (Dinkes Jateng, 2023). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah 2022 AKI di Jawa Tengah disebabkan karena banyaknya jumlah kehamilan risiko tinggi seperti hipertensi, perdarahan, infeksi, jantung, serta masih rendahnya deteksi dini masyarakat dan rendahnya kebijakan pengambilan keputusan untuk merujuk kehamilan risiko tinggi.

Menurut WHO, kasus hiperemesis gravidarum yang terjadi di dunia memiliki prevalensi global sebesar 0,5-2% di Amerika Serikat, 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Kanada, 10% di China dan 8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki. Dan Saat ini angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia mencapai 1-3% dari seluruh kehamilan (Yuliana, 2023).

Kasus hiperemesis gravidarum di Indonesia mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan. Perbandingan insidensi secara umumnya sekitar 4:1000. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan terjadi sekitar 40-60% pada multigravida (triyana indrayani,2022) Di Jawa Tengah terdapat 56,60% ibu hamil dari 121.000 dengan hiperemesis gravidarum (putri, 2020).

Hasil dari Kementrian kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 33 provinsi di Indonesia angka kejadian Hiperemesis Gravidarum mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan. Di Jawa Tengah kehamilan dengan komplikasi hiperemesis gravidarum terdapat 56,60% kasus dari 121.000 ibu hamil (Depkes RI, 2018).

Menurut data rekam medis di RSI Fatimah Cilacap, jumlah keseluruhan pasien dengan kasus patologis yang dirawat pada tiga tahun terakhir yaitu 244 kasus. Berdasarkan hasil survey data pada tanggal 2 April 2024 di RSI Fatimah Cilacap memperoleh data Hiperemesis Gravidarum sebanyak 77 kasus (31,5%), Abortus Inkomplit 67 kasus (27,4%), Abortus imminens 65 kasus (26,6%), Intra Uteri Fetal Death 28 kasus (11,5%), Anemia 7 kasus (2,9%).

Berdasarkan hasil survei data dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan kasus Hiperemesis Gravidarum untuk dilakukan pemaparan dalam sebuah Proposal Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny. D usia 34 Tahun G2P1A0 usia kehamilan 7 Minggu 5 hari dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap Tahun 2024”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil penulis adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Ny. D usia 34 Tahun G2P1A0 usia kehamilan 7 Minggu 5 hari dengan Hiperemesis Gravidarum di RSI Fatimah Cilacap Tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mempelajari, memahami, dan memberikan asuhan kebidanan Pada ibu hamil pada Ny. D Usia 34 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 7 Minggu 5 hari dengan Hiperemesis Gravidarum menggunakan manajemen kebidanan sesuai dengan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D Usia 34 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 7 Minggu 5 hari dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2024.
- b. Melakukan interpretasi data pada asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D Usia 34 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 7 Minggu 5 hari dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2024.

- c. Menegakan diagnosa potensial dan antisipasi yang dilakukan dari kasus asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D Usia 34 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 7 Minggu dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2024.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan atau tindakan segera untuk konsultasi dan kolaborasi kasus asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D Usia 34 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 7 Minggu 5 hari dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2024.
- e. Menetapkan rencana tindakan kebidanan kasus asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D Usia 34 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 7 Minggu 5 hari dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2024.
- f. Melaksanakan tindakan kasus asuhan kebidanan ibu hamil Ny. D Usia 34 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 7 Minggu 5 hari dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2024.
- g. Mengevaluasi efektifitas tindakan asuhan yang diberikan pada asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. D Usia 34 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 7 Minggu dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2024.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana tentang asuhan kebidanan pada hyperemesis gravidarum.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi ibu hamil dan keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Hiperemesis gravidarum, tanda dan gejala Hiperemesis gravidarum.

- b. Bagi Bidan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dan sebagai pertimbangan bagi profesi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

- c. Manfaat bagi peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum guna menerapkan dan menambah ilmu yang telah didapat selama kuliah.

- d. Bagi RSI Fatimah Cilacap

Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi pada kasus Hiperemesis Gravidarum yang terjadi di RSI Fatimah Cilacap.

e. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi pihak Pendidikan sebagai bahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan dasar pemikiran didalam penelitian lanjutan.

f. Bagi Penulis Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi sumber pemikiran dan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang asuhan kebidanan pada Hiperemesis Gravidarum.